

## **PELATIHAN TEKNIK PENULISAN PARAFRASE DAN PEMAHAMAN SISTEM KERJA TURNITINE SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI PLAGIARISME DI FISIP UHO**

Wa Ode Lusianai<sup>1</sup>, Desy Liliani Husain<sup>2</sup>, Fera Tri Susilawaty<sup>3</sup>, Hasriany Amin<sup>4</sup>, Aryuni Salpiana Jabar<sup>5</sup>, Faturrachman Alputra<sup>6</sup>, La Ode Herman<sup>7</sup>, Amin Tunda<sup>8</sup>

Universitas Halu Oleo

Email : [lusianaiwaode@uho.ac.id](mailto:lusianaiwaode@uho.ac.id)<sup>1</sup>, [desy.liliani@ymail.com](mailto:desy.liliani@ymail.com)<sup>2</sup>, [feralawata@gmail.com](mailto:feralawata@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hasrianyaminuho@gmail.com](mailto:hasrianyaminuho@gmail.com)<sup>4</sup>, [aryunijabar@gmail.com](mailto:aryunijabar@gmail.com)<sup>5</sup>, [fatur@uho.ac.id](mailto:fatur@uho.ac.id)<sup>6</sup>,  
[herman\\_khalik@yahoo.com](mailto:herman_khalik@yahoo.com)<sup>7</sup>, [amin.tunda@uho.ac.id](mailto:amin.tunda@uho.ac.id)<sup>8</sup>

Korespondensi : Wa Ode Lusianai

### **RINGKASAN**

Mahasiswa Fisip UHO sebagai mitra program pengabdian skema PKMI ini merupakan perwakilan dari setiap jurusan/program studi baik yang sedang dalam proses penyusunan karya ilmiah (skripsi) maupun sedang dalam proses perkuliahan. Dalam penyusunan tugas akhir, setiap jurusan yang ada di Fisip UHO telah menetapkan pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi turnitine. Masalahnya adalah pertama tingkat plagiasi yang terbaca oleh turnitine atas karya ilmiah mahasiswa masih sangat tinggi, meskipun telah melalui proses sitasi menggunakan mendeley. Kedua, mahasiswa belum mengetahui cara kerja turnitine sehingga temuan plagiasi terjadi berulang-ulang. Ketiga, mahasiswa belum mengetahui teknik penulisan parafrase dalam pengutipan agar lolos turnitine dan bebas plagiasi. Permasalahan yang dialami mitra menjadi hal penting yang harus segera diaatasi mengingat semakin ketatnya prosedur pengecekan plagiasi di lingkungan kampus. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut adalah mengedukasi mitra tentang cara kerja turnitine sebagai aplikasi pengecekan plagiasi karya ilmiah serta penggunaan teknik menulis parafrase dalam melakukan sitasi. Tujuan tersebut dilaksanakan dengan metode pelatihan, wokshop serta pendampingan kepada mitra sesuai dengan masalah yang dialami terkait dengan pengecekan plagiasi. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan perubahan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal teknik penulisan paraphrase dan pengenalan sistem kerja turnitin dalam pengecekan plagiasi.

**Kata Kunci** : plagiarism, turnitin, paraphrase

### **A. Analisis Situasi**

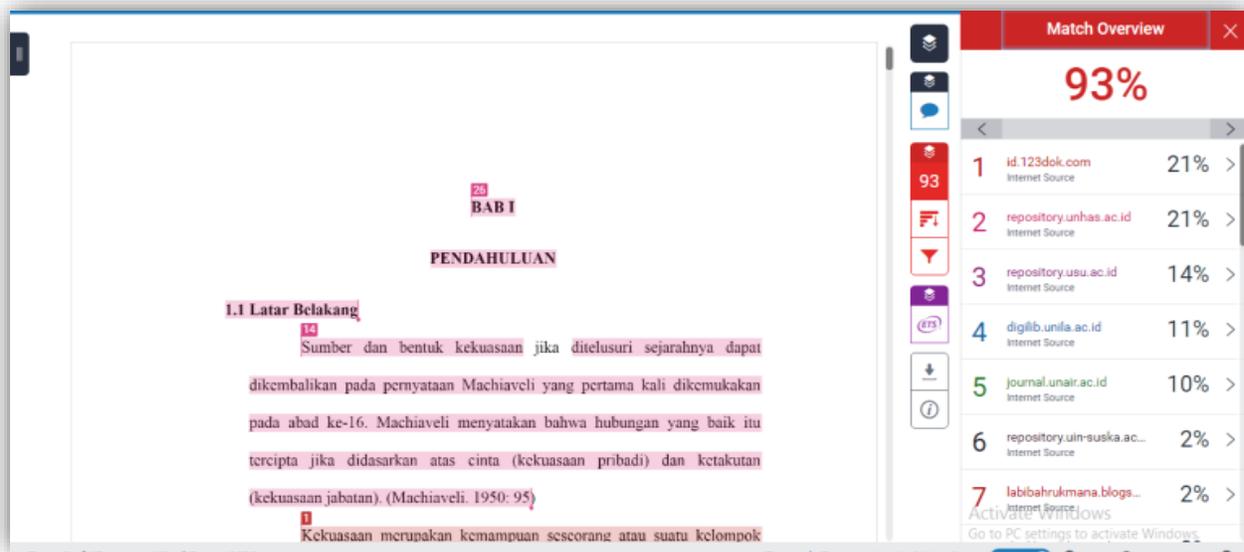
Para akademisi dan praktisi kegiatan akademik selalu mengeluhkan tingginya tindakan plagiasi pada karya tulis ilmiah. Tingginya tindakan plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa, banyak disebabkan oleh minimnya pemahaman cara sitasi yang baik dan benar. Secara sederhana plagiasi sering diartikan sebagai tindakan yang melanggar batas kejujuran dalam berperilaku ilmiah, utamanya dalam perilaku mengambil -baik sebagian

maupun seluruhnya- hak atau karya pemikiran, gagasan, tulisan, dan penemuan orang lain untuk keperluan keperluan yang menguntungkan diri sendiri. (Purnawan, 2018)

Permasalahan lain yang dapat kita temui tentang tindakan plagiasi tidak hanya terjadi pada kelompok mahasiswa saja bahkan terjadi juga pada dosen. Beberapa varian tindakan plagiasi dalam penulisan tugas harian perkuliahan dan penulisan skripsi diantaranya, melakukan pengutipan sumber secara ilegal, meminjaman ide dalam jumlah berlebihan, dan bahkan paling ekstrim yang dapat kita jumpai adalah pengambilan karya secara utuh dan diakui sebagai karya buatannya sendiri. Plagiasi sesungguhnya dapat dihindari dengan melakukan pengutipan yang benar. Salah satu aplikasi yang biasa digunakan untuk sitasi adalah mendeley. Namun demikian, penggunaan mendeley sebagai aplikasi untuk sitasi masih juga terbaca sebagai plagiat dalam aplikasi turnitine jika tidak dilakukan dengan teknik parafrase. Hal inilah yang belum banyak diketahui salah satunya seperti yang dialami oleh mitra program pengabdian skema PKMI ini yakni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UHO.

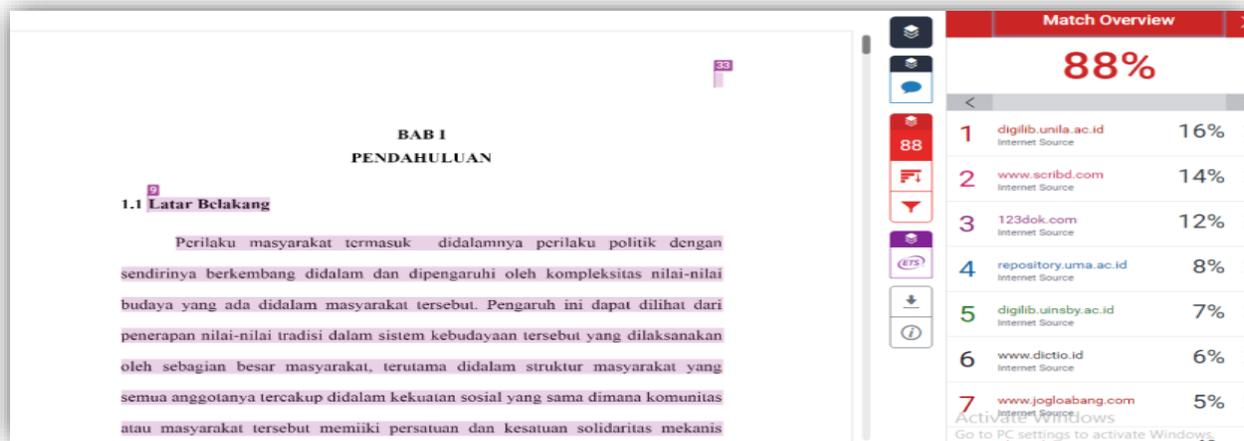
Fisip UHO saat ini telah menerapkan pengecekan plagiasi karya ilmiah di setiap jurusan. Kebijakan Fakultas yang mewajibkan adanya uji plagiasi setiap karya ilmiah mahasiswa sebelum mengikuti sidang di semua jurusan yang ada di FISIP merupakan terobosan dan langkah maju untuk meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa. Namun hal ini, tidak didukung dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan teknik sitasi agar bebas plagiasi. Di Fisip pengecekan plagiasi mahasiswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi turnitin. Dengan adanya regulasi tersebut maka setiap program studi menyediakan aplikasi uji plagiasi yaitu aplikasi turnitin. Turnitin merupakan salah satu dari aplikasi yang dapat mengidentifikasi plagiasi yang dilakukan dalam karya tulis. Menurut Brennan (2015) *Software* turnitin banyak diakses oleh perguruan tinggi negeri di indonesia. Setiap harinya database karya ilmiah turnitin selalu bertambah sebanyak 190.000 judul. Turnitin dikembangkan oleh *Iparadigms, LCC*. Turnitin memiliki *licensed* yang terkoneksi dengan 24 milyar website yang ada di internet (Rachmanidah & Rohmiyati, 2018).

Untuk mendukung kebijakan tersebut, setiap fakultas difasilitasi untuk melakukan pelatihan penggunaan mendeley untuk sitasi karya ilmiah. Namun demikian, penggunaan sitasi menggunakan mendeley masih terbaca sebagai plagiasi karena tidak dilakukan teknik menulis parafrase dalam sitasi. Hal inilah yang menjadikan tingginya tingkat plagiasi karya ilmiah yang dialami oleh mitra. Berikut adalah plagiasi yang dilakukan oleh mitra dari beberapa prodi seperti yang dialami oleh mahasiswa Prodi Ilmu Politik, yang tingkat plagiasinya mencapai 93 %. Artinya hampir semua naskah skripsi yang mahasiswa bersangkutan buat merupakan hasil plagiasi yang hampir menyeluruh atau utuh dari skripsi lain.



Gambar 1.1. Bukti plagiasi Skripsi mahasiswa menggunakan aplikasi Turnitin Pada Prodi Ilmu Politik

Hal yang sama juga terjadi pada program studi Ilmu Pemerintahan, dimana tingkat pemahaman mitra dalam sitasi yang baik dan benar masih rendah sehingga tingkat plagiasi pun tinggi. Berikut hasil turnitin naskah skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan yang mencapai 88 %.



Gambar 2.1 Bukti plagiasi Skripsi mahasiswa menggunakan aplikasi Turnitin pada Prodi Ilmu Pemerintahan

Masih banyaknya skripsi yang teridentifikasi plagiasi meskipun sudah menggunakan *mendeley* dalam melakukan sitasi karya tulis ilmiah yang menjadi referensi merupakan masalah prioritas mitra yang harus segera diatasi. Kondisi ini terjadi karena *pertama*, kurangnya pemahaman mitra tentang sistem kerja turnitin sebagai aplikasi uji plagiasi yang digunakan oleh setiap jurusan yang ada di Fisip. *Kedua*, kurangnya pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan teknik penulisan parafrase dalam sitasi baik menggunakan mendeley maupun sitasi secara manual. *Ketiga*, tidak tersedianya ruang komunikasi bagi mitra untuk belajar menulis tanpa plagiasi sehingga ujia plagiasi tidak perlu dilakukan berkali-kali dan tingkat plagiasi ada dibawah standar. Untuk itu, melalui program pengabdian skema PKMI ini, maka mitra bersama dengan tim akan ditentukan masalah prioritas yang harus segera diatasi dengan solusi yang ditawarkan melalui metode pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam teknik parafrase dan penggunaan turnitine. Program pengabdian ini akan bersifat berkelanjutan, dimana tim dan mitra akan terus berkomunikasi sebagai bentuk pendampingan dalam hal uji plagiasi karya ilmiah.

## B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dengan tema Pelatihan Teknik Penulisan Parafrase dan Pemahaman Sistem Kerja Turnitine Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme Di Fisip UHO ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran

pemerintah untuk pencegahan penyebaran covid-19. Mitra yang akan terlibat adalah mahasiswa Fisip perwakilan dari sembilan prodi/jurusan (komunikasi, jurnalistik, ilmu kesejahteraan sosial, sosiologi, administrasi negara, administrasi bisnis, prodi pemerintahan, prodi ilmu politik, dan prodi ilmu perpustakaan dan informasi) yang duduk pada semester 6 atau 7. Program pengabdian sistem kemitraan ini menempatkan mahasiswa sebagai mitra yang ikut menentukan masalah prioritasnya sendiri yang harus diselesaikan bersama dengan tim. Tim dalam kegiatan pengabdian berasal dari multidisiplin ilmu sesuai dengan permasalahan mitra. Selain dari tim, mitra juga nantinya akan dihadirkan pemateri untuk menguatkan penyelesaian masalah yang dihadapi. Secara lebih detail berikut diuraikan tahapan pelaksanaan kegiatan :

1. Persiapan. Tahapan ini meliputi :

- a) Koordinasi dengan mitra untuk persiapan pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan peserta.
- b) Melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan
- c) Bersama dengan mitra memastikan lokasi yang strategis dan nyaman untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan pelatihan. Tahapan ini meliputi:

- a) Menyiapkan tema yang berkaitan dengan tema pengabdian yang diajukan.
- b) Menentukan narasumber dibidang bahasa yang secara keilmuan ahli teknik penulisan dan parafrase.
- c) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
- d) Menyediakan undangan peserta yang terdiri atas mahasiswa berdasarkan hasil identifikasi keterlibatan setiap prodi/jurusan dan setiap angkatan, pimpinan fakultas, keterwakilan dosen, dan perwakilan media online.

3. Workshop, Kegiatan ini meliputi :

- a) Menyiapkan tema yang berkaitan dengan turnitien dan sistem kerjanya bagi mahasiswa
- b) Menentukan narasumber yang kompeten dibidang penggunaan turnitine.

- c) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
  - d) Menyediakan undangan peserta yang terdiri terdiri atas mahasiswa berdasarkan hasil identifikasi keterlibatan setiap prodi/jurusan dan setiap angkatan, pimpinan fakultas, keterwakilan dosen, dan perwakilan media online.
4. Pendampingan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan dan workshop, dimana tim akan terus mendampingi mitra dalam teknik penulisan menggunakan metode parafrase dan turnitin, dalam hal menghindarkan mahasiswa FISIP dari *plagiarism*. Pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi grup WhatsApp yang beranggotakan tim dan mitra
5. Evaluasi. Kegiatan ini meliputi :
- a) Rancangan evaluasi atas pemahaman mitra dalam penggunaan teknik parafrase dalam penulisan karya tulis ilmiah (skripsi) dan tugas kampus.
  - b) Rancangan evaluasi atas keterampilan (skill) mitra dan menggunakan metode parafrase.
  - c) Rancangan evaluasi atas kemampuan mitra dalam memahami siste kerja turnitin.
  - d) Rancangan evaluasi menguji pemahaman dan keterampilan mitra baik teknik penulisan dan pemahaman sistem kerja turnitin.

Dalam program pengabdian berbasis kemitraan ini, mahasiswa sebagai mitra terlibat secara langsung baik dalam hal penentuan masalah prioritas yang akan diselesaikan, maupun penentuan waktu dan tempat kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan serta demi tercapainya tujuan pengabdian yakni memberdayakan mahasiswa untuk memberikan pemahaman teknik penulisan dan pemahaman sistem kerja turnitin dalam menunjang pada saat menulis karya tulis.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Persiapan**

Persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program PKMI UHO dengan tema pelatihan teknik penulisan paraphrase dan pengenalan sistem kerja turnitin. Pelaksanaan program PKMI diawali dengan pertemuan tim dengan mitra yakni FISIP UHO, dalam hal ini perwakilan dari tim bertemu langsung dengan Dekan dalam hal rencana pelaksanaan kegiatan.

Sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan, pertemuan dengan Dekan membahas tentang; izin pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, kebutuhan peserta atas keterwakilan mitra dari setiap jurusan/program studi yang ada di FISIP UHO, serta tempat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan inilah diputuskan berbagai hal di atas yang berkaitan dengan rencana dan pelaksanaan kegiatan, karena kegiatan ini berbasis kemitraan sehingga keputusan pelaksanaan kegiatan diputuskan secara bersama oleh tim dan mitra. Hasil dari pertemuan ini maka ditentukanlah perwakilan mitra dari setiap jurusan/program studi yang ada di Fisip UHO. Peserta dalam pelatihan ini berjumlah 27 dengan perwakilan setiap jurusan/prodi sebanyak 3 mahasiswa. Selain 27 mahasiswa Fisip sebagai peserta juga ada mahasiswa Fisip lainnya sebagai tim dalam PKMI UHO ini.

### **2. Pelatihan Teknik Penulisan Parafrase untuk Menghasilkan Karya Ilmiah Bebas Plagiat pada Mahasiswa Fisip UHO**

Berdasarkan hari pertemuan dengan mitra dalam hal ini Dekan Fisip UHO maka ditetapkan pelaksanaan kegiatan di tanggal 25 September 2021 di warkop diploma. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yang dimulai sejak pukul 08.00 – 16.00 Wita. Dua hal penting yang diangkat dalam pelatihan ini adalah teknik penulisan paraphrase dan sistem kerja turniting. Keduanya merupakan bagian penting dalam menghasilkan karya tulis ilmiah bebas plagiasi. Untuk itu mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan ini tidak terbatas pada mahasiswa tingkat akhir namun juga mahasiswa yang sedang aktif dalam

proses perkuliahan sehingga penting mengetahui bagaimana sebuah karya ilmiah bebas dari plagiasi.

Hadir sebagai pemateri dalam kegiatan ini adalah Faturrahman Alputra, S.IP.MA yang membawakan materi tentang sistem kerja turnitin dan juga Wa Ode Lusianai, S.IP.,M.A dengan materi tentang teknik penulisan paraphrase. Pelatihan ini dipandu oleh moderator La Ode Herman, S.IP.,M.I.Kom.

Foto Pembukaan



Foto Penutupan



Gambar 3 Suasana Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 3 merupakan dokumentasi tim pada pembukaan pelaksanaan pelatihan. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan materi pertama yakni teknik penulisan paraphrase. Pemaparan materi tentang teknik paraphrase, selain dalam bentuk teori atau konsep juga dilakukan praktek penulisan paraphrase dari hasil karya ilmiah (proposal skripsi) maupun tugas mahasiswa yang hadir. Berikut dokumentasi pemberian materi teknik paraphrase :



Gambar 4. Pemberian Materi Teknik Parafrase

Pada pemateri pertama tentang teknik penulisan paraphrase, diawali dengan pengantar tentang apa itu plagiarism dan sanksi plagiarisme. Pengenalan apa itu plagiarisme dan sanksi plagiarism penting dilakukan karena merupakan tujuan akhir dari program kegiatan ini yakni menjadi mahasiswa yang menghasilkan karya ilmiah bebas plagiasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi Pasal 1 dijelaskan bahwa plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (*Permendiknas No 17 Tahun 2010 Pencegahan Plagiat, 2010*). Lebih jauh tentang plagiasi diajelaskan dalam Permen ini. Secara umum berdasarkan Permen tersebut jelas terurai bahwa plagiasi merupakan suatu tindakan mengambil atau mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya. Menjadi masalah kemudian adalah ketika telah melakukan pengutipan dengan mencantumkan sumber referensi namun masih teridentifikasi sebagai plagiasi oleh aplikasi cek plagiasi seperti turnitin. Untuk itu, melalui teknik penulisan paraphrase inilah karya tulis akan bebas plagiasi meskipun dengan melakukan cek turnitin.

Setelah mendapatkan pemahaman tentang apa itu plagiasi, mitra juga diberitahu akan sanksi bagi pelaku plagiasi sebagaimana diatur dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 25 ayat 2 dijelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Kemudian dipertegas lagi pada pasal 70 yang menyatakan bahwa lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) (*UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*). Kedua pasal dalam UU ini memberikan sanksi yang berat bagi pelaku penjiplakan yakni pencabutan gelar dan juga sanksi pidana penjara dan/atau denda sebanyak Rp.200.000.000,00. Artinya bahwa tindakan plagiasi bukanlah hal yang main-main dalam dunia akademik namun sesuatu yang serius untuk dicegah. Sanksi pelaku plagiasi selain diatur dalam UU RI No 20 tahun 2003 juga diatur dalam Permendiknas No 17 tahun 2010 pasal 12 ayat (1) yang menyatakan bahwa sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 10 ayat (4) secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas; (a) teguran; (b) peringatan tertulis (c) penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa; (d) pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa; (e) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa (f) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa (g) pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program. Penegasan sanksi keras bagi pelaku plagiasi atas karya ilmiah tersebut menjadi kewaspadaan bagi akademisi dan juga mahasiswa dalam pengutipan. Lalu bagaimana agar terhindari dari plagiarism? Hal inilah yang akan dijawab dan ditemukan dalam pelatihan ini.

Agar terhindari dari plagiarism maka terlebih dahulu harus diketahui apa itu plagiarism, bagaimana melakukan pengutipan yang benar, bagaimana menemukan

sumber referensi yang kredibel, dan bagaimana menuliskan kembali hasil kutipan dengan paraphrase. Dalam pelatihan ini, mahasiswa yang hadir sebagai peserta diberi pemahaman sekaligus keterampilan tentang apa dan bagaimana melakukan penulisan dengan teknik paraphrase. Selain mendapatkan teori atau konsep seputar paraphrase, mahasiswa juga langsung praktek melakukan paraphrase atas karya ilmiah (proposal skripsi) dan juga tugas kuliah untuk kemudian dilakukan uji turnitin. Paraphrase merupakan teknik penulisan ulang hasil karya orang lain dengan tidak menghilangkan makna dengan menggunakan narasi sendiri. Parafrase lebih sulit dari membuat kutipan sehingga dalam teknik paraphrase, penulis harus membaca secara berulang teks yang akan dikutip untuk kemudian dipahami dan diambil poin informasi yang ada didalamnya untuk dituliskan kembali (Hikmat Ade, Solihati Nani, 2020). Selain diedukasi tentang plagiarism dan paraphrase, pemateri juga memaparkan langkah-langkah dan cara penulisan paraphrase. Berikut uraian langkah-langkah penulisan paraphrase yang bisa dipraktekkan :

1. Baca dengan seksama bagian teks yang akan dikutip, pahami dan ambil informasi pentingnya, kemudian lakukan parafrases dengan kata-kata sendiri.
2. Buatlan catatan akan kata-kata penting dalam teks asli tersebut sebagai pengingat mengenai poin penting informasi yang akan diparafrase
3. Tulislah sumber dalam hal ini tahun dan halaman teks asli kedalam tulisan hasil paraphrase yang telah dilakukan.

Langkah-langkah dalam penulisan paraphrase ini dapat dilakukan ketika akan melakukan pengutipan teks agar terhindar dari plagiarism. Selain langkah-langkah tersebut juga diuraikan cara membuat paraphrase sebagai berikut :

1. Mencari dan mengganti sinonim suatu kata. Teks Asli : Direktur lebih suka merekrut pegawai yang masih berusia muda karena lebih produktif. Parafrase: Direktur lebih menyukai menerima pekerja yang berusia muda karena lebih mampu berkarya.

2. Mencari antonym suatu kata. Teks Asli : Perguruan Tinggi akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu. Parafrase: Perguruan Tinggi tidak akan menyulitkan mahasiswa agar lulus tepat waktu.
3. *Change of voice*. Teks Asli : Direktur lebih suka merekrut pegawai yang masih berusia muda karena lebih produktif. Teks Parafrase : Preferensi Pimpinan perusahaan dalam menyeleksi pekerja/karyawan yaitu masih berusia muda dengan/berdasarkan pertimbangan produktivitas dalam bekerja.

Dalam melakukan teknik penulisan paraphrase, mahasiswa harus memperhatikan langkah-langkah dan cara kerja ini untuk memudahkan dalam pengutipan. Namun saat ini, dengan perkembangan teknologi informasi, maka banyak tersedia berbagai aplikasi paraphrase baik yang berbayar maupun gratis. Berikut beberapa aplikasi untuk paraphrase :

1. SEO Magnifer (<https://seomagnifier.com/>)



Gambar 5. Tampilan Depan SEO magnifier

SEO magnifier merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan paraphrase secara online. Aplikasi ini dapat memudahkan dalam melakukan paraphrase yang tersedia dalam tujuh bahasa termasuk bahasa Indonesia.

2. Spinner.id (<https://spinner.id/> )



Gambar 6. Tampilan Depan Spinner.id

Spinner.id merupakan aplikasi untuk melakukan paraphrase secara online yang hanya tersedia dalam bahasa Indonesia.

3. Paraphrasing tool (<https://paraphrasing-tool.com/> )



Gambar 7. Tampilan Depan Paraphrasing Tool

Paraphrasing Tool merupakan aplikasi untuk melakukan teknik penulisan paraphrase secara online. Aplikasi ini khusus untuk parafparse saja tidak ada fitur lain berbeda dengan dua aplikasi tersebut diatas. Selain ketigas aplikasi ini, masih banyak tersedia aplikasi lain yang bebas diakses baik secara gratis maupun berbayar. Untuk mendukung karya ilmiah bebas plagiasi, mahasiswa selain diberi pemahaman tentang teknik paraphrase juga diedukasi tentang sistem kerja turnitin.

### **3. Pengenalan Sistem Kerja Turnitin untuk Menghindari Plagiasi pada Mahasiswa Fisip UHO**

Turnitin merupakan sebuah aplikasi untuk mengecek tingkat kesamaan kalimat, paragraph maupun struktur kata dalam karya tulis yang dibuat seseorang dari sumber pengutipan karya orang lain (Risparyanto, 2020). Aplikasi ini mendeteksi plagiarism karya tulis berdasarkan kesamaan kata, kalimat maupun paragraph. Untuk itu, sebuah karya ilmiah dengan mengutip karya orang lain baik hanya dalam bentuk kata, kalimat ataupun paragraph secara utuh dengan menggunakan aplikasi Mendeley tetap akan terdeteksi sebagai plagiat dalam aplikasi turnitin karena sistem kerja dari aplikasi adalah melihat kesamaan. Untuk itu penting bagi mahasiswa untuk mampu melakukan paraphrase baik secara mandiri ataupun dengan menggunakan aplikasi paraphrase.

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk pengecekan plagiasi karya tulis adalah turnitin. Saat ini di FISIP UHO setiap jurusan/program studi telah menerapkan pengecekan turnitin pada setiap karya tulis (skripsi) mahasiswa yang dimulai sejak proposal. Dalam pelaksanaannya, banyak ditemukan mahasiswa dengan tingkat plagiasi diatas 50% meskipun telah melakukan pengutipan dengan menggunakan Mendeley. Untuk itu, mahasiswa diberi pelatihan dalam teknik penulisan paraphrase kemudian diperkenalkan dengan sistem kerja turnitin. Materi tentang sistem kerja turnitin disampaikan oleh pemateri Faturrahman Alputra, S.IP.MA. Berikut suasana pemberian materi pengenalan sistem kerja turnitin :

Pemateri Faturrahman Alputra, S.IP.MA



Suasana Pelatihan



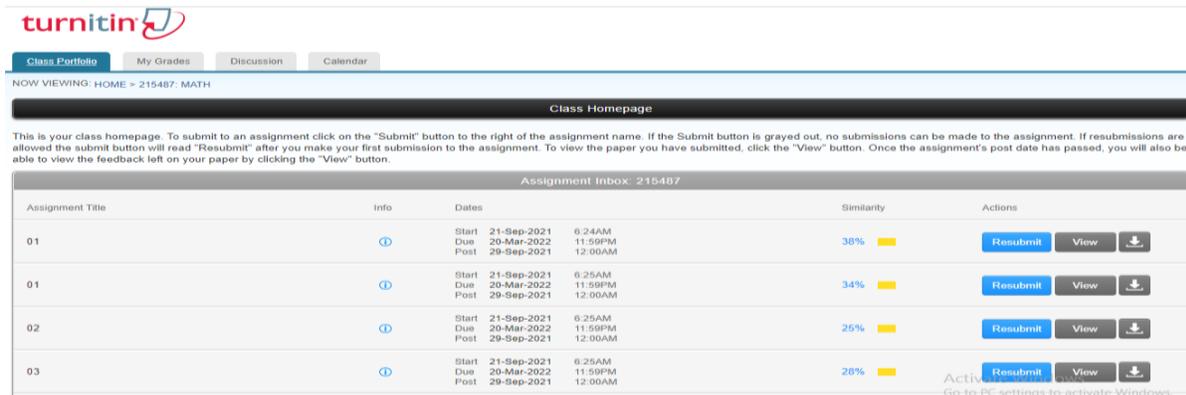
Gambar 8. Suasana Pemberian Materi Sistem Kerja Turnitin

Pada bagian ini, pemateri menyampaikan beberapa hal yakni; pemahaman tentang apa itu turnitin baik itu dalam menjelaskan perspektif maupun sistem kerjanya. Sistem kerja turnitin yang mengidentifikasi atau membandingkan penggunaan kata-perkata dalam naskah tulisan, memang cukup memberatkan bagi para penulis atau mahasiswa. Pemateri juga menjelaskan kemampuan turnitin yang mampu mengakumulasi semua tindakan plagiasi dan mampu mengidentifikasi letak naskah tulisan yang menjadi sumber plagiasi. Untuk mempermudah pemahaman mitra tentang turnitin, maka pemateri menampilkan urutan penggunaan aplikasi turnitin dari awal sampai menemukan hasil akhir. Berikut penjelasannya :



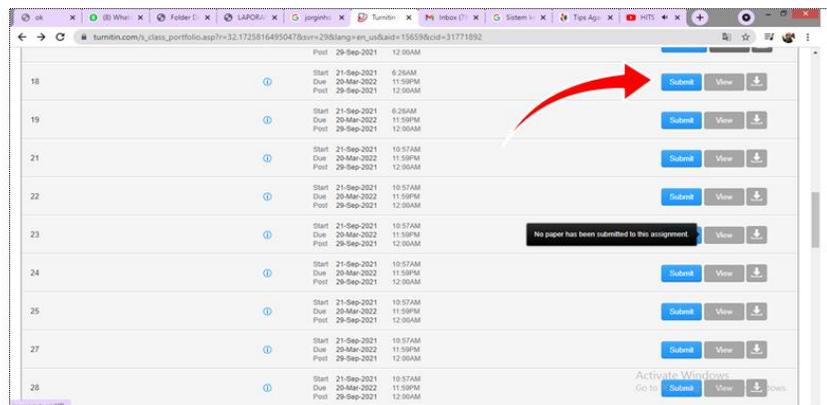
Gambar 9 Akun Turnitin yang telah teregistrasi

Setiap program studi di FISIP UHO mendapat arahan dari Dekan untuk memiliki aplikasi turnitin, yang digunakan untuk menguji sejauh mana tingkat plagiasi naskah, proposal, hasil dan skripsi. Setiap Prodi memiliki email dan password untuk masuk dalam software/aplikasi tersebut. Setelah masuk/logging maka akan nampak gambar sebagai berikut :



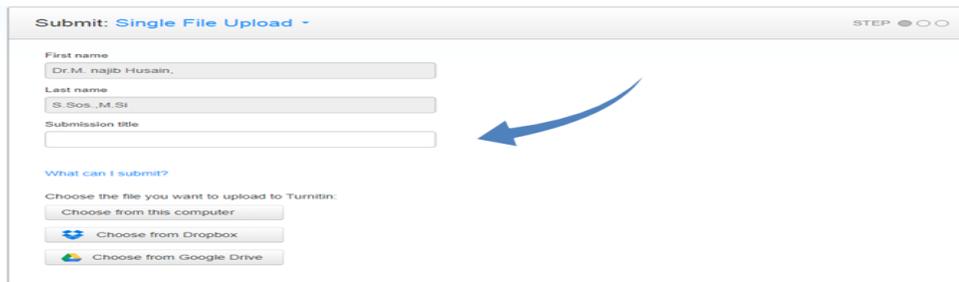
Gambar 10. Aplikasi turnitin setelah login

Pada gambar 10 dapat dilihat aplikasi turnitin yang isinya terdapat beberapa naskah yang telah diuji turnitin dan hasilnya bervariasi tergantung tingkat plagiasi setiap tulisan. Kemudian untuk melakukan submit maka perlu melakukan langkah berikut :



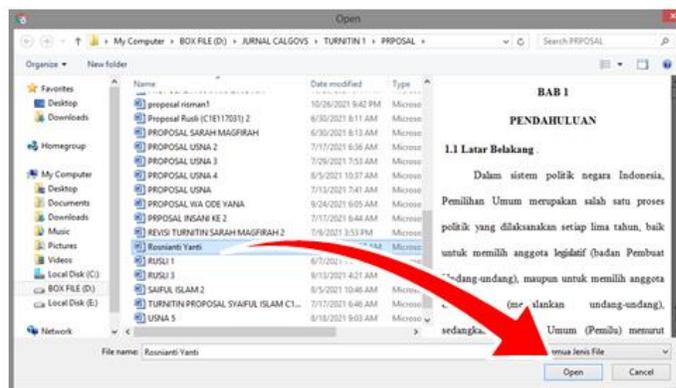
Gambar 11. Submit Naskah

Untuk melakukan submit naskah yang akan diturnitin baik itu naskah proposal, hasil, skripsi maupun jurnal maka langkah yang perlu dilakukan adalah menggeser cursor mouse atau meng-klik submit pada tampilan (dapat dilihat arah anak panah pada gambar 9). Setelah meng-klik submit, maka akan muncul tampilan sebagai berikut



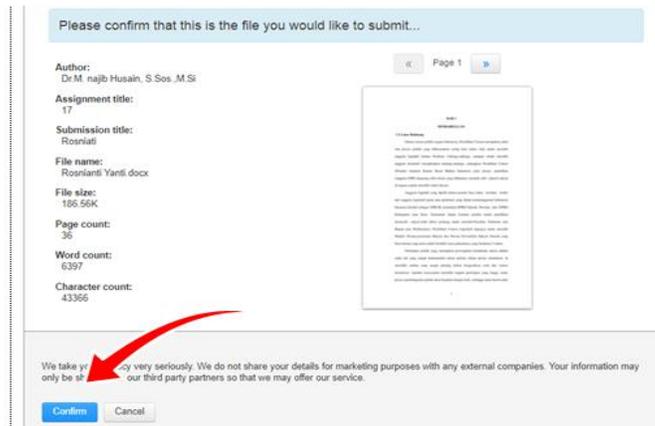
Gambar 12. Proses Submit naskah

Kemudian akan nampak seperti gambar 12, kita mengisi nama file pada tabel *submission title*. Setelah itu dapat memasukkan file yang akan diuji turnitin (*chose the file*). Jika file yang akan kita turnitin terdapat pada laptop atau computer maka yang dipilih adalah *choose from this computer*, dan hal yang sama dilakukan jika dile yang akan diuji terdapat pada dropbox atau drive. Setelah meng-klik pilihan tersebut maka akan nampak gambar sebagai berikut :



Gambar 13. Memasukan file naskah pada aplikasi turnitin.

Pemateri memberi arahan kepada peserta untuk memilih file yang akan diuji dengan menempatkan kursor mouse pada file tersebut kemudian meng-klik open. Setelah open diklik maka akan tampil gambar sebagai berikut :



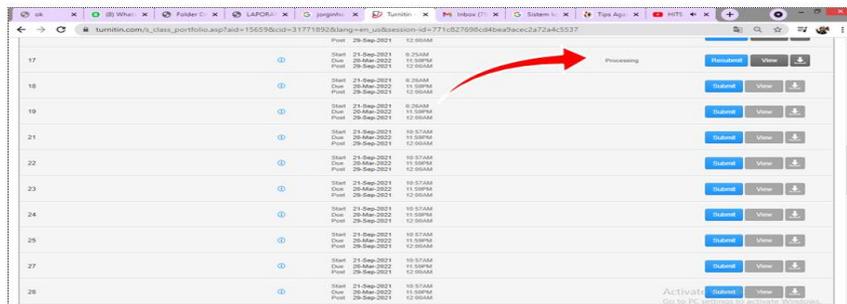
Gambar 14. Proses konfirmasi naskah yang akan diuji turnitin.

Pada tahapan ini pemateri menjelaskan bahwa yang perlu dilakukan selanjutnya adalah melakukan proses konfirmasi. Proses ini maksudnya adalah melakukan konfirmasi terhadap file yang akan diuji turnitin. Setelah memastikan file yang akan diuji maka langkah selanjutnya adalah meng-klik confirm. Tetapi jika file yang diuji ternyata salah maka yang perlu dilakukan adalah meng-klik cancel. Setelah itu akan nampak gambar sebagai berikut :



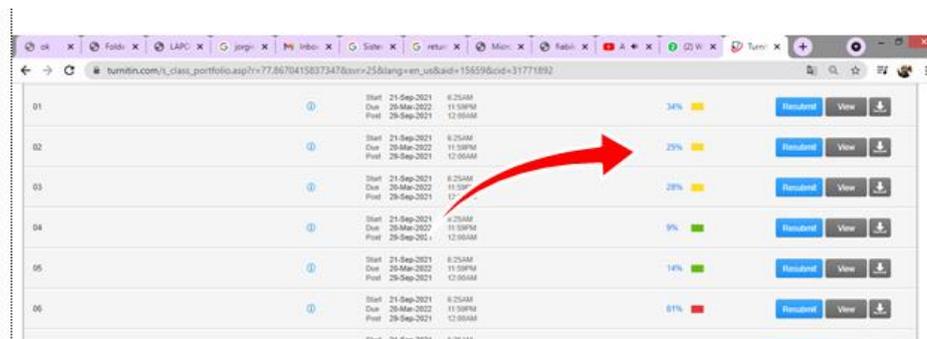
Gambar 15. Return To Assignment List

Pemateri menjelaskan tahapan selanjutnya yaitu tahapan return assignment list. Mitra diarahkan untuk mengklik return assignment list, dimana tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam mengupload naskah. Setelah tahapan ini dilakukan maka akan muncul gambar sebagai berikut :



Gambar 16 Naskah telah berhasil diupload

Pada gambar telah nampak bahwa uji *similarity* telah dalam proses. Ditunggu berapa saat untuk melihat hasilnya. Setelah beberapa saat maka akan nampak gambar sebagai berikut :



Gambar 17. Hasil *Similarity*

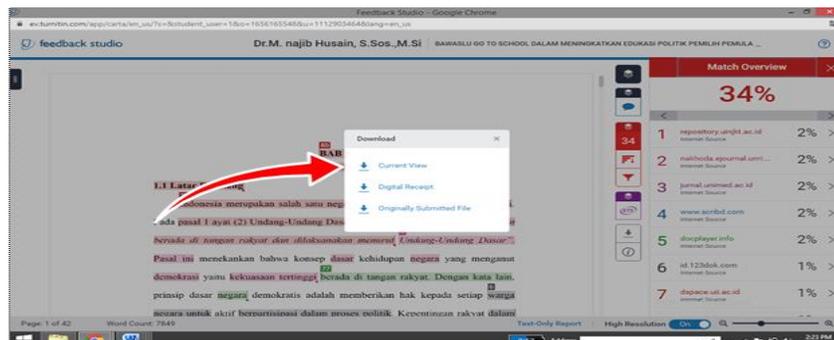
Nampak pada gambar 17 hasil similarity naskah yang diuji. Hasilnya ada yang berwarna kuning, hijau dan merah. Warna-warna ini mengandung makna yang berbeda. Merah berarti kecenderungan similarity atau plagiasi sangat tinggi. Kuning berarti sedang sedangkan hijau memiliki kecenderungan similarity yang sedikit atau rendah. Untuk

melihat kecenderungan similaritynya yang dilakukan adalah mengklik persentase hasil (34 % pada anak panah), maka akan nampak seperti gambar berikut :



Gambar 18. Menyimpan hasil *similarity*

Sumber hasil similarity berbeda-beda, sebainya source kemiripan maksimal 5%, Jika lebih baiknya dilakukan pemeriksaan ulang. Selanjutnya adalah menyimpan file hasil uji similarity dengan tombol download dan information tools seperti gambar di atas. Maka akan nampak gambar sebagai berikut :



Gambar 19. Tahapan Download

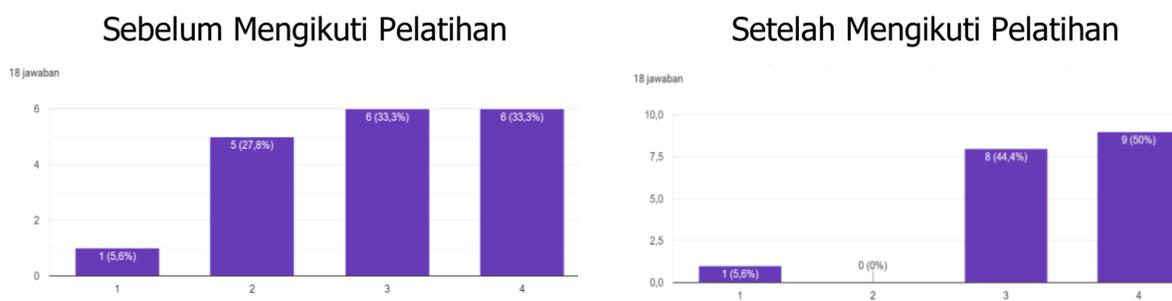
Untuk mendownload hasil bisa dilakukan dengan mengklik tombol current view yang akan memunculkan save dialog as lokasi penyimpanan file. Tombol digital receipt yang berarti naskah sudah diperiksa. Pematery memastikan setiap langkah-langkah dan tahapan lainnya dipastikan dapat diikuti, difahami dan dilakukan kembali secara mandiri.

Pemateri juga memastikan setiap artikel yang diuji semilarity berdasarkan algoritma perkata, sehingga setiap tindakan plagiasi dapat ditelusuri.

#### 4. Tingkat Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra dalam Teknik Penulisan Parafrase dan Sistem Kerja Turnitin

Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui pretest dan posttest kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan. Pretest diberikan sebelum pelatihan dimulai dengan membagikan link google form (<https://forms.gle/FXSbH4MZ3V7QQgRA8>) dan posttest setelah kegiatan pelatihan melalui link (<https://forms.gle/LHQFGfHcoRVFMU2K6>) kepada mahasiswa. Item pertanyaan dalam form ini terkait dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan mitra baik dari segi paraphrase maupun turnitin. Dalam pengukuran ini menggunakan skala likert dengan petunjuk pengisian; 1 = sangat tidak paham (STS), 2 = tidak paham (TS), 3 = paham (S), 4 = sangat paham (SS). Dari total 27 peserta hanya ada 18 peserta yang mengisi form baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Berikut tingkat pengetahuan mahasiswa dalam teknik penulisan paraphrase sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan :

Tabel 1. Pemahaman Mitra Tentang Parafrase Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan



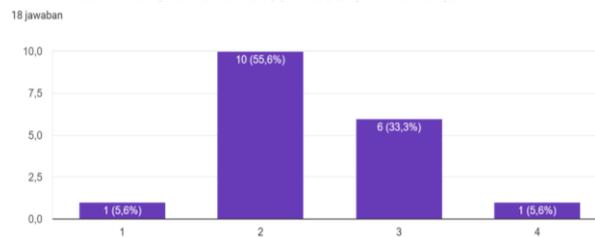
Sumber : Data Tim (2021)

Pada tabel 1. tergambar bahwa ada 27,8% tidak paham apa itu parafrase, dan ada 5,6% yang sangat tidak paham. Namun setelah mengikuti pelatihan, tidak ada lagi mahasiswa yang tidak paham apa itu paraphrase meskipun masih ada 5,6% yang sangat

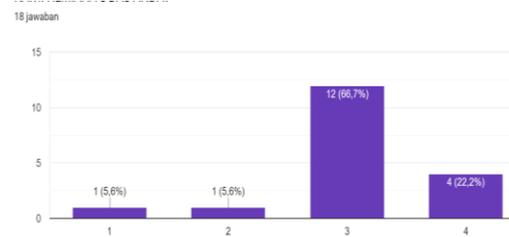
tidak paham. Artinya bahwa terjadi perubahan pengetahuan mitra dalam pemahaman tentang paraphrase dengan rata-rata mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan rata-rata paham dan sangat paham terkait dengan apa itu paraphrase dengan nilai 50% sangat paham dan 44,4% paham. Sedangkan tingkat keterampilan mitra dalam melakukan teknik penulisan parafrasa sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada grafik berikut :

Tabel 2. Kemampuan dalam Melakukan Teknik Penulisan Parafrase Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Sebelum Pelatihan



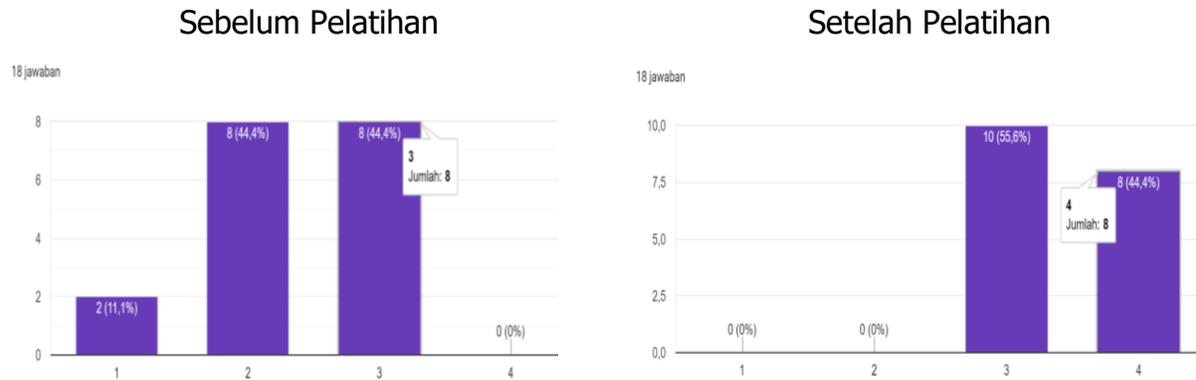
Sesudah Pelatihan



Sumber : Data Tim (2021)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terjadi perubahan kemampuan mitra dalam melakukan teknik penulisan paraphrase. Jika sebelum pelatihan rata-rata mahasiswa belum bisa melakukan teknik penulisan paraphrase dengan nilai 55,6%. Namun setelah pelatihan ini terjadi perubahan yakni 66,7% mahasiswa sudah mampu dan 22,2% sangat mampu dalam melakukan teknik penulisan paraphrase. Sisanya tinggal 5,6% yang belum dan 5,6% yang sangat tidak bisa dalam melakukan penulisan dengan teknik paraphrase. Artinya bahwa pelatihan ini telah memberikan perubahan kepada mitra baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam penulisan teknik paraphrase untuk menghindari plagiarisme pada mahasiswa Fisip UHO. Selain teknik paraphrase, pelatihan ini juga membahas tentang sistem kerja turnitin. Evaluasi pemahaman dan keterampilan mitra terkait dengan sistem kerja turnitin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pemahaman Mitra tentang Sistem Kerja Aplikasi Turnitin Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Sumber : Data Tim (2021)

Pada tabel 3. tergambar bahwa pemahaman mahasiswa akan sistem kerja turnitin sebelum mengikuti pelatihan berada pada kategori paham sebanyak 44,4%, tidak paham 44,4 %, dan 11,1% sangat tidak paham. Belum ada mahasiswa yang memilih kategori sangat paham. Namun setelah pelatihan terjadi perubahan pengetahuan yang berada pada kategori paham 55,6% dan sangat paham 44,4%. Perubahan pengetahuan mitra akan sistem kerja aplikasi turnitin didukung oleh penyampaian materi yang tidak hanya konsep dan teori tetapi juga praktek langsung dalam mengecek karya ilmiah melalui turnitin.

#### D. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan teknik penulisan paraphrase dan pengenalan sistem kerja turnitin yang berlangsung selama 1 hari ini telah memberikan perubahan kepada mahasiswa Fisip UHO sebagai mitra program PKMI UHO. Perubahan ini terlihat baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan teknik penulisan paraphrase maupun perubahan pengetahuan akan sistem kerja turnitin dalam pengecekan plagiarisme.

## **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih pada DIPA Universitas Halu Oleo atas bantuannya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hikmat Ade, Solihati Nani, R. S. (2020). Penulisan Akademik. Permendiknas No 17 tahun 2010 Pencegahan Plagiat. (2010).
- Purnawan, A. (2018). Penanaman Perilaku Anti-Plagiasi Dalam Perkuliahan Writing for Academic Assignments. *Diksi*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.16009>
- Rachmanidah, A., & Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Tingkat Plagiarisme Karya Ilmiah Jurnal Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Undip Tahun 2015-2016 Dengan Software Turnitin. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 11–20.
- Rispanyanto, A. (2020). Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 126–135. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art5>
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).